

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 JUDUL PERANCANGAN

SURAKARTA ART CENTER

Ruang Aktivitas Seni Sebagai Wadah Rekonsiliasi Multi Etnis
dengan Pendekatan Simbiosis dan Fleksibel Fungsi

1.1.1 Pusat

Pusat adalah pokok pangkal (berbagai urusan, hal dan sebagainya). Tempat yang memiliki aktivitas tinggi yang dapat menarik dari daerah sekitar (Poerwadarminta. W.J.S, 2013)¹

1.1.2 Seni

Seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan sebagainya). Seni juga dapat diartikan karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti tari, lukisan dan ukiran²

1.1.3 Multi etnis

Secara etimologis, multietnis dibentuk dari kata multi (banyak), etnis (suku). Secara hakiki, dalam kata itu terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaannya masing-masing yang unik

1.1.4 Ruang Aktivitas

Aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan sebuah aktivitas (Anton. M. Mulyo, 2001)³

1.1.5 Rekonsiliasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia⁴, Rekonsiliasi merupakan perbuatan memulihkan hubungan persahabatan pada keadaan semula

¹ Poerwadarminta. W.J.S. kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka

² ibid

³ Anton, M, Mulyono. 2001. Aktivitas Belajar. Bandung. Yrama

⁴ KBBI, 2018. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 01 Maret 2018]

dan perbuatan menyelesaikan perbedaan. Dalam dunia multietnis, rekonsiliasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memulihkan hubungan dua atau beberapa etnis yang mengalami konflik

1.1.6 Fungsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia⁵ fungsi merupakan kegunaan suatu hal. Dalam dunia arsitektur, fungsi dapat diartikan sebagai kegunaan suatu ruang dalam mewadahi suatu aktivitas tertentu

1.1.7 Simbiosis

Simbiosis adalah hubungan saling membutuhkan (Kurokawa, 1991)⁶. Dalam bidang kesenian multi etnis, simbiosis merupakan suatu upaya dalam menyatukan hubungan multi etnis yang berbeda budayanya melalui kegiatan-kegiatan kesenian sehingga terjadi hubungan timbal balik yang menguntungkan antar etnis

1.1.8 Rangkuman

Surakarta Art Center merupakan sebuah Pusat kegiatan-kegiatan membuat dan menikmati karya yang diciptakan dengan keahlian luar biasa. Digunakan untuk mewadahi komunitas multi etnis dalam upaya menyelesaikan perbedaan untuk memulihkan hubungan dua atau beberapa etnis yang mengalami konflik

⁵ ibid

⁶ Kurokawa, Kisho. 1991. *Intercultural Architecture (The Philosophy of Symbiosis)*. New York: The American Institute of Architects Press 1735

1.2 LATAR BELAKANG

Kota Surakarta berdiri pada 13 Februari 1755. Kota ini mempunyai *branding* sebagai Kota Representatif dari Jawa yang terkenal dengan kekentalan kebudayaannya⁷. Tak hanya etnis pribumi yang bernaung di kota surakarta, etnis pendatang seperti etnis Arab, Eropa dan Tionghoa pun juga mengisi keberagaman budaya yang ada di kota Surakarta. Hal ini terbukti dengan adanya permukiman etnis yang berbeda. Penyebaran etnis Jawa Pada umumnya tersebar diseluruh kota dikarenakan etnis ini merupakan etnis mayoritas. Etnis Cina tersebar di daerah Pasar Gede, Balong, Kecamatan Jebres (Kelurahan Sudioprajan, Jagalan, Tegalharjo, Kecamatan Bajarsari dan Solo Baru. Etnis Arab tersebar dikecamatan Pasar Kliwon (kelurahan Pasar Kliwon, Semanggi, Kedung Lumbu. Sedangkan Etnis Eropa dan India tersebar di Loji Wetan

Keberadaan Multi Etnis di Kota Surakarta nyatanya membawa problematika pada Kota Surakarta. Semenjak didirikan pada tahun 1746, Kota Surakarta sering dilanda konflik dimana dari 15 konflik sosial besar yang terjadi selama seabad di Surakarta, separuhnya secara langsung diwarnai konflik rasial. Konflik ini menimbulkan berbagai kerusakan dan kerugian yang sangat besar. Hal ini terlihat pada konflik yang salah satunya terjadi pada tahun 1998. Kerusakan yang ditimbulkan pada konflik ini dikategorikan sangat parah dimana terdapat 2497 toko, 1026 rumah dan 1119 mobil yang dirusak dan dibakar. Terlebih lagi terdapat 1180 korban jiwa dan 486 pemerkosaan terhadap wanita. (Soedarmono, 2004)⁸ menyebutkan konflik Etnis di Surakarta dipicu oleh beberapa hal diantaranya persaingan ekonomi, kesan menutup diri, pemisahaan pola permukiman dan kurangnya pengetahuan mengenai budaya antar etnis sehingga kurangnya komunikasi yang baik.

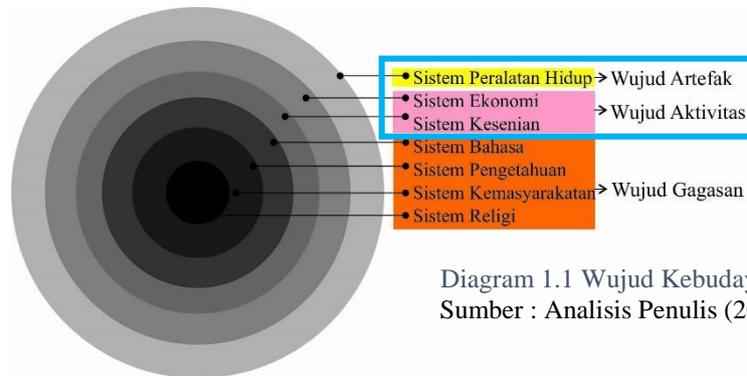
Untuk menyembukan dampak dan efek traumatis dari konflik multi etnis, Dibutuhkanlah sebuah hubungan yang mengikat diantara budaya multi etnis

⁷ Qomarun, Prayitno Budi. 2007. Morfologi Kota Solo !500-2000. *Dimensi Teknik Arsitektur Vol. 35, No. 1. Juli 2007: 80 - 87*

⁸ Soedarmono. (2004) Pasang Surut Integrasi Sosial Masyarakat Etnis Cina Di Surakarta. Kalimatun Sawa. Vol 2 hlm 19

tersebut. Hubungan simbiosis dibutuhkan untuk menggabungkan unsur-unsur budaya yang berbeda dengan menghadirkan ruang-ruang bersama yang mengakomodasi ke3 etnis yang berbeda untuk saling berinteraksi. Menurut Koentjaraningrat kebudayaan dibagi menjadi tiga wujud, yakni *ideas* (sistem ide), *activities* (sistem aktivitas), dan *artifacts* (sistem artefak). Sementara budaya terdiri dari 7 unsur yang membangunnya yaitu bahasa, sistem pengetahuan, sistem organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem ekonomi dan mata pencaharian hidup, sistem religi, serta kesenian.

Penulis berupaya melakukan pendekatan antar etnis dalam lingkup wujud budaya berbebetuk aktivitas dan artefak. Pendekatan ini mengupas kulit permukaan identitas suatu etnis dalam bentuk sistem seni, kuliner, dan peralatan hidup sehingga unsur ini dapat diterima oleh etnis lain yang memiliki kebudayaan yang berbeda. Pendekatan ini mengupayakan timbulnya kebersamaan dalam keberagaman sehingga unsur budaya masih independen namun saling menguntungkan antara satu etnis dengan yang lainnya.



Implementasi dari pendekatan hubungan simbiosis yang akan diterapkan untuk merekonsiliasikan multi etnis berupa penerapan *intermediary space* dimana didalamnya terdapat perpindahan atau gradasi yang timbul akibat persamaan karakteristik aktivitas. Sebagai penunjang rekonsiliasi multi etnis digagaslah sebuah wadah yang mengakomodasi wujud aktivitas budaya berupa fasilitas seni yang didukung oleh aktivitas kuliner dan wujud artefak berupa kerajinan dengan pendekatan arsitektur simbiosis. Wadah rekonsiliasi multi etnis ini berbentuk sebuah pusat seni dengan fungsi penunjang berupa kuliner

dan kerajinan mengingat kota surakarta merupaka kota yang kaya akan aktivitas seninya.

Beberapa perhelatan seni budaya yang besar yang hampir setiap tahunnya diadakan dikota Surakarta diantaranya Indonesia Performing Art Mart (IPAM) di Solo, Slamet Riyadi Art Fair, Solo International Ethnic Music (SIEM) dan Solo International Porforming Art (SIPA). Belum adanya tempat khusus untuk pengenalan, pembinaan, pelestarian dan pengembangan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan Seni dan kebudayaan menjadi suatu problematika mengingat intensitas dan potensi kebudayaan yang tinggi. *Event-event* seni pertunjukan yang digelar di Kota Surakarta sering menggunakan *public area* dalam penyelenggaraannya (jalan raya, lapangan, aula sekolah, maupun auditorium universitas). Adapun tempat-tempat yang memang diperuntukkan sebagai tempat untuk menggelar kesenian masih kurang memadai dari sisi luasan bangunan (kapasitas penonton) maupun kenyamanan penonton (akustik ruang). Selain kebutuhan wadah rekonsiliasi, kebutuhan wadah aktivitas seni di Surakarta juga melatarbelakangi digagasnya suatu pusat seni yang mampu mengakomodasi aktivitas kesenian yang ada di Surakarta dengan baik.

Perancangan pusat seni dengan pendekatan arsitektur simbiosis sebelumnya telah dibahas pada tahun 2010 dari Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjudul Pusat Seni dan Budaya Jawa dengan Pendekatan Arsitektur Simbiosis. Namun, pada penelitian tersebut pendekatan dengan mengangkat satu unsur budaya dan hubungannya dengan teknologi dan lingkungan sedangkan penulis mengungkapkan pendekatan simbiosis yang mengangkat hubungan budaya antar multi etnis.

Keberadaan Multi Etnis yang ada pada Surakarta merupakan suatu aset yang penting untuk dipertahankan mengingat keberadaan multi etnis ini menghadirkan keanekaragaman budaya yang menjadi identitas dan citra tersendiri pada kota surakarta. Oleh karena itu, digagaslah suatu tempat yang khusus digunakan sebagai wadah rekonsiliasi konflik multi etnis dimana wadah tersebut berbentuk Pusat Seni dengan pendekatan fungsi simbiosis yang merupakan sarana mengenal , membina, melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya multi kultur.

1.3 PERNYATAAN PERSOALAN RANCANGAN

1.3.1 Permasalahan Umum

Bagaimana Rancangan fasilitas *Surakarta Art Center* sebagai sarana rekonsiliasi multi etnis melalui pendekatan fungsi simbiosis.

1.3.2 Permasalahan Khusus

- Bagaimana Rancangan fasilitas *Surakarta Art Center* yang mewadahi aktivitas seni, kerajinan dan kuliner dengan proporsi aktivitas yang tepat.
- Bagaimana mengimplementasikan pendekatan simbiosis dalam arsitektur bangunan melalui bentuk fisik dan non fisik sehingga unsur multi etnis dapat saling mengikat antara satu dengan yang lainnya.
- Bagaimana mengimplementasikan perpaduan perbedaan gaya arsitektur dari etnis Jawa, Arab dan Cina pada *landscape* dan massa bangunan

1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

1.4.1 Tujuan

Menciptakan suatu fasilitas *Surakarta Art Center* sebagai sarana rekonsiliasi multi etnis melalui pendekatan fungsi simbiosis.

1.4.2 Sasaran

- Menciptakan *Surakarta Art Center* yang mengakomodasi unsur multi etnis pada kota surakarta yang mewadahi aktivitas seni, kerajinan dan kuliner dengan proporsi aktivitas yang tepat.
- Mengimplementasikan pendekatan simbiosis dalam arsitektur bangunan melalui bentuk fisik dan non fisik sehingga unsur multi etnis dapat saling mengikat antara satu dengan yang lainnya.
- Mengimplementasikan perpaduan perbedaan gaya arsitektur dari etnis Jawa, Arab dan Cina pada *landscape* dan massa bangunan

1.5 METODA PEMECAHAN PERSOALAN PERANCANGAN

Metode perancangan merupakan metode yang digunakan dalam merancang, yang menghasilkan kerangka berfikir dalam sebuah rancangan untuk mendapatkan hasil rancangan yang sesuai. Dengan metode perancangan tersebut diharapkan rancangan Pusat Seni Surakarta (*Surakarta Art Center*) mampu memenuhi kebutuhan fungsi, estetika, aspek arsitektural, struktural, serta aspek-aspek nilai dalam rancangannya. Adapun tinjauan lebih lanjut dalam metode perancangan akan dijelaskan sebagai berikut.

1.5.2 Metoda Pemecahan Masalah

Metoda yang dilakukan adalah dengan melakukan analisis pada kajian-kajian berdasarkan rumusan permasalahan perancangan. meliputi :

1. Kajian tentang Pusat Seni dan aktivitas seni

Kajian ini membahas tipologi dari pusat seni, karakteristik seni dari etnis Jawa, Cina dan Arab. Sehingga pada kajian ini diperoleh pedoman ruang yang dibutuhkan.

2. Kajian tentang Arsitektur Simbiosis

Kajian ini meliputi implementasi penerapan arsitektur simbiosis dalam melakukan proses rekonsiliasi

3. Kajian tentang tapak

Kajian ini meliputi kondisi dari site yang dipilih, potensi site dan hubungan bangunan dengan kawasan.

1.5.1 Metoda Penelusuran Masalah

Metode ini merupakan analisis berdasarkan isu-isu yang menjadi latar belakang yang selanjutnya menimbulkan permasalahan umum dan khusus.

ISU	PEMECAHAN	PARAMETER	KONSEP UMUM
<p>Kota Surakarta merupakan kota dengan keberagaman budaya dengan aktivitas budaya dan kesenian yang tinggi</p> <p>Adanya konflik multi etnis yang menyebabkan disharmonisasi hubungan antar etnis</p>	<p>Perancangan berupa suatu wadah sebagai sarana rekonsiliasi yang dapat menampung aktivitas kesenian yang ada di surakarta didukung dengan fungsi pengenalan kuliner dan kerajinan tradisional multi etnis dengan pendekatan simbiosis pada alam, aktivitas budaya dan eksterior dan interior</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Gradasi aktivitas pertunjukan seni • Gradasi aktivitas kuliner • Gradasi aktivitas menghasilkan produk 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggabungan ketiga unsur arsitektur dari budaya, Jawa, Arab dan Cina pada ruang pertunjukan dan kerajinan. • Penggabungan unsur suasana alam dari daerah Arab, Jawa dan Cina pada pusat kuliner multi etnis. • Membawa kali pepe yang berdampingan dengan sugai sebagai suatu aset yang dikelola dengan baik menjadi bagian utama dari bangunan

Diagram 1.2 Penelusuran Permasalahan
 Sumber : Analisis Penulis (2018)

1.5.3 Metoda Pengumpulan data

Pengumpulan data sangat dibutuhkan karena berfungsi untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan objek rancangan serta standar yang harus dipenuhi pada rancangan. Dari pengumpulan data tersebut dijadikan sebagai acuan dalam merancang. Terdapat metoda dalam pengumpulan data, baik secara langsung maupun tidak langsung atau yang lebih dikenal dengan pengumpulan data primer dan data sekunder yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Metode	Jenis Data	Informasi	Fungsi
Observasi	Primer	<ul style="list-style-type: none">• Aktivitas sekitar• Luas site• Kondisi eksisting	Menentukan posisi dan batasan site
Wawancara • Komunitas Etnis	Primer	<ul style="list-style-type: none">• Aktivitas yang dilakukan dalam komunitas• Kebutuhan ruang yang harus dipenuhi	Mengetahui cara pemenuhan kebutuhan ruang terkait aktivitas kesenian yang dilakukan oleh komunitas multi etnis
Studi literatur	Sekunder	<ul style="list-style-type: none">• Kajian tentang Pusat Seni dan aktivitas seni• Kajian tentang tapak• Kajian tentang arsitektur simbiosi	standar ruang untuk perancangan bangunan surakarta art center

Tugas Akhir	Sekunder	Komunitas dan aktivitas etnis	Sumber referensi yang dijadikan acuan
-------------	----------	-------------------------------	---------------------------------------

Tabel 1. 1 Metoda Pengumpulan data

1.5.4 ANALISIS PERANCANGAN

Analisis perancangan merupakan metode yang penting dalam rancangan. Pada tahapan analisis dilakukan kajian mengenai objek dan tapak. Dari kajian tersebut didapat banyak aspek yang mencakup keseluruhan rancangan. Terdapat beberapa aspek analisis, sebagai berikut :

a. Analisis Tapak

Analisis tapak dilakukan untuk mengetahui kondisi tapak seperti, batasan tapak, keadaan iklim, potensi yang ada pada tapak, dimensi tapak yang berhubungan erat dengan besaran ruang, view, pencapaian menuju tapak. Dari aspek-aspek yang dikaji tersebut munculah alternatif pengolahan tapak dengan acuan dari berbagai literatur.

b. Analisis Kebutuhan Ruang

Analisis kebutuhan ruang meliputi :

- Analisis Fungsi

Analisis fungsi dilakukan untuk mengetahui fungsi bangunan secara primer, sekunder serta fungsi penunjang pada rancangan *Surakarta Art Center*. Dari fungsi tersebut maka akan didapatkan ruang-ruang yang dibutuhkan pada rancangan.

- Analisis Pengguna dan Aktifitas

Analisis pengguna dan aktifitas bertujuan untuk mengetahui aktifitas yang dapat dilakukan pengguna pada *Surakarta Art Center* dan kapasitas pengguna yang ditargetkan. Sehingga didapat besaran setiap ruang yang merujuk pada kebutuhan sirkulasi dan kebutuhan setiap pengguna.

- Analisis Ruang

Analisis ruang dilakukan untuk mengetahui persyaratan kebutuhan ruang dan standar besaran ruang yang dibutuhkan.

c. Analisis Bentuk

Analisis bentuk berfungsi untuk memunculkan karakter bangunan yang sesuai dengan unsur multi etnis dan konteks lokasi perancangan. Analisis ini mempertimbangkan besaran ruang, tatanan ruang dan orientasi ruang yang berujung pada bentuk dan tampilan bangunan.

d. Analisis Struktur

Analisis struktur berfungsi untuk mengetahui struktur yang akan digunakan pada rancangan. Analisis struktur mengacu pada fungsi dan kondisi tapak. Sehingga

akan didapat sistem struktur bangunan yang sesuai dengan kebutuhan objek dan material yang akan digunakan.

e. Analisis Utilitas

Analisis utilitas meliputi penyediaan air bersih, pengolahan drainase, pembuangan sampah, sistem keamanan, elektrik, dan sistem komunikasi pada rancangan.

1.5.5 KONSEP PERANCANGAN

Konsep perancangan merupakan tahapan yang dilakukan setelah proses analisis. Alternatif yang telah dilakukan pada proses analisis dipilih sesuai dengan kebutuhan rancangan *Surakarta Art Center*. Dari pilihan tersebut munculah beberapa konsep yang dapat dijadikan acuan dalam rancangan sebagai berikut :

a. Konsep Ide Dasar

Konsep ide dasar merupakan konsep yang mendasari pemilihan judul konsep yang digunakan pada rancangan. Sebagai langkah awal yang menjadi acuan pada setiap langkah dalam merancang.

b. Konsep Tapak

Konsep tapak dilakukan untuk mendapatkan pengolahan tapak yang sesuai pada tapak pada setiap sudut tapak. Konsep tapak berkaitan

dengan sirkulasi pada tapak, perletakan bangunan, pencapaian pada tapak dan semua yang berhubungan dengan tapak.

c. Konsep Ruang

Konsep ruang dilakukan merujuk pada analisis fungsi, aktifitas, dan besaran ruang yang hasilnya berupa zoning ruang, perletakan ruang, dan desain ruang serta material yang digunakan pada ruang.

d. Konsep Bentuk

Konsep bentuk dilakukan sebagai proses pencarian bentuk merujuk pada konsep ide dasar dan analisis yang telah dilakukan.

e. Konsep Struktur

Konsep struktur merupakan tahapan untuk memilih struktur yang akan digunakan pada rancangan yang sesuai dengan fungsi dan analisa yang telah dilakukan.

f. Konsep Utilitas

Konsep utilitas dilakukan untuk menemukan sistem utilitas yang tepat sesuai dengan kebutuhan bangunan dan sesuai dengan keadaan lingkungan disekitarnya.

1.5.6 METODA PENGUJIAN RANCANGAN

Uji Persepsi yaitu uji rancangan yang dilakukan di depan komunitas etnis untuk memberikan persepsi terhadap hasil rancangan dimana hasil dari uji rancangan ini selanjutnya digunakan sebagai input design development

1.5.7 Peta Pemecahan Persoalan Prancangan

Peta pemecahan persoalan merupakan kerangka dari pola pikir penulisan untuk mendapat penyelesaian persoalan yang ditemukan. Dengan menemukan persoalan dapat diselesaikan dalam bentuk konsep secara arsitektural yang menuju kepada sebuah rancangan.

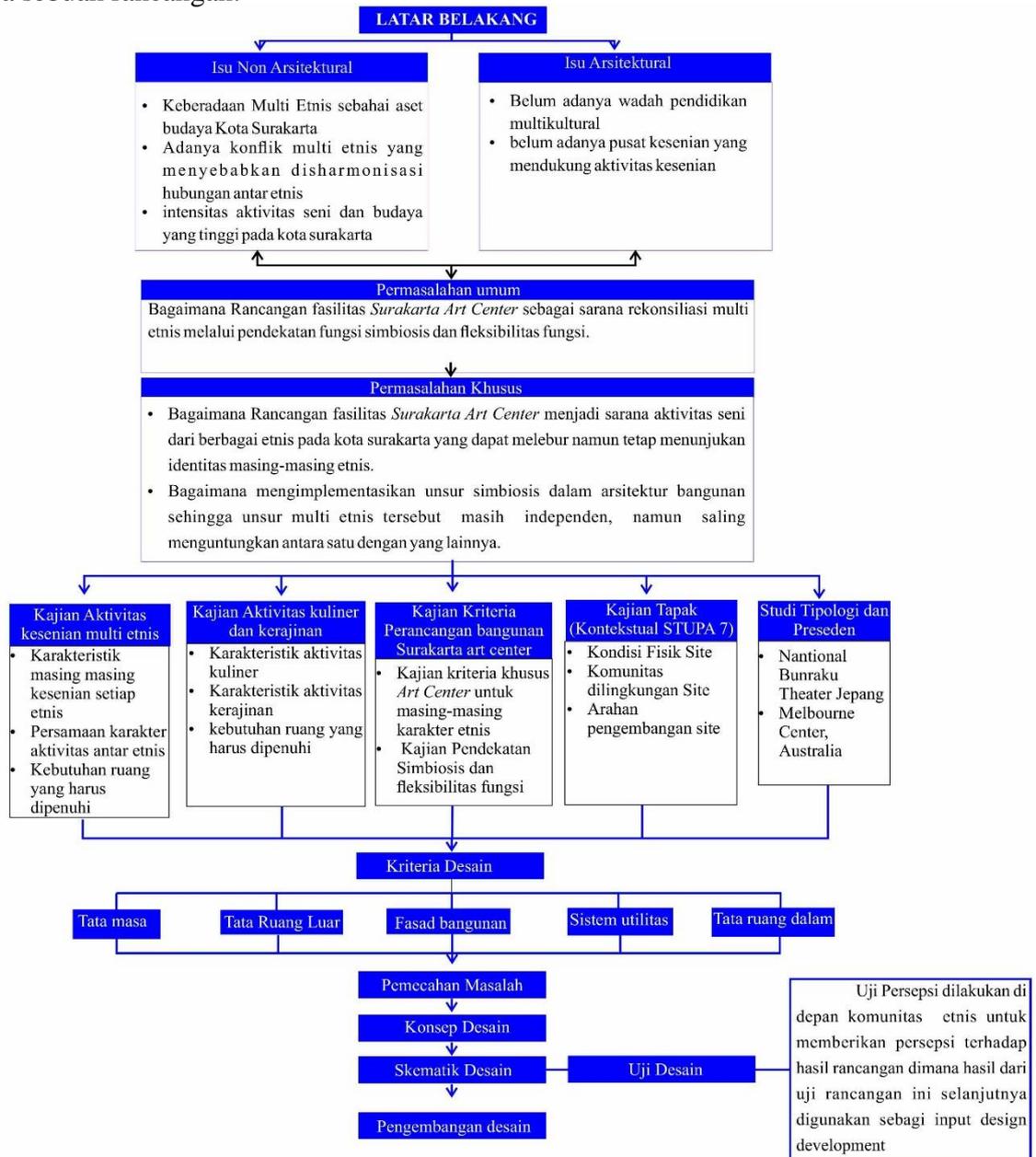


Diagram 1.3 Metoda Perancangan
Sumber : Analisis Penulis (2018)

1.6 KEASLIAN PENULISAN

Beberapa laporan penelitian yang memiliki fungsi bangunan dan pendekatan serupa telah dilakukan namun terdapat beberapa perbedaan yang menjadi keunikan laporan penelitian penulis. Beberapa laporan penelitian yang sudah ada dan ditemukan penulis antara lain.

Penulis	:	Utiya Soviati
Institusi	:	UIN Maulana Malik Ibrahim
Permasalahan	:	Pusat Seni Budaya Minang Kabau
Tahun	:	2015

Perbedaan perancangan antara tugas akhir tersebut dengan tugas akhir penulis terletak pada unsur budaya dan permasalahannya. Permasalahan TA tersebut adalah dengan latar belakang tergerusnya budaya tradisional Minang oleh modernitas sedangkan penulis mengangkat latar belakang perencanaan berupa konflik dari multi etnis

Penulis	:	Esthi Desthasari Kuncorowulan
Institusi	:	Universitas Sebelas Maret
Permasalahan	:	
Tahun	:	2010

Perbedaan perancangan antara tugas akhir tersebut dengan tugas akhir penulis terletak pada pendekatan simbiosis yang digunakan. Pendekatan pada simbiosis tersebut lebih mengutamakan simbiosis antara alam dan teknologi di dalam suatu pusat kesenian. Sedangkan penulis mengungkapkan pendekatan simbiosis sebagai hubungan budaya antar multi etnis yang menghidupkan suatu pusat kesenian.